Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora

JPIH, 7 (5), Mei 2024
ISSN: 21155640

ANALISIS POTENSI DAN UPAYA PENGEMBANGAN DESA WISATA BAGAK SAHWA KECAMATAN SINGKAWANG TIMUR

Yulius Yohanes[1], Soni Sasotya[2], Alidarenja Putra[3], Petronila Mely[4], Tegar Prasetiyo[5], Muhammad Farash Sadewa[6]

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana potensi wilayah dan Upaya pengembangan desa wisata bagak sahwa dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini memuat beberapa faktor yang berpengaruh untuk potensi wilayah dan Upaya pengembangan desa wisata bagak sahwa. Hasil dari analisis SWOT menjelaskan desa wisata bagak sahwa mempunyai kekuatan alam yang bagus serta menjadi kekuatan utama dalam Upaya pengembangan. Tetapi, memiliki kelemahan yaitu kurang memadainya keamanan, sarana dan infrastruktur. Ada peluang yang bagus yakni melalui paket wisata yang menarik dan harusnya bisa dikembangkan lebih agar menarik investor masuk. Sedangkan ancamannya adalah risiko keamanan karena faktor alam seperti musim hujan yang tinggi dapat menambah debit air sehingga membahayakan wisatawan yang berenang di Sungai Dayo 'Ai. Penelitian ini kembali menjelaskan bahwa keberhasilan suatu potensi dan Upaya pengembangan wisata berkaitan dengan kerjasama pemerintah, pihak investor, dan kontribusi masyarakat dalam menjaga regulasi yang tepat sebagai tempat wisata.

Kata kunci: Potensi Wilayah; Upaya Pengembangan; Desa Wisata.

***Abstract**: This research aims to analyze the regional potential and efforts to develop the Bagak Sahwa tourist village using a SWOT analysis approach. This research contains several factors that influence the potential of the region and efforts to develop the Bagak Sahwa tourist village. The results of the SWOT analysis explain that the Bagak Sahwa tourist village has good natural strengths and is the main strength in development efforts. However, it has weaknesses, namely inadequate security, facilities and infrastructure. There is a good opportunity, namely through attractive tourism packages and it should be developed further to attract investors. Meanwhile, the threat is a security risk because natural factors such as the high rainy season can increase water discharge, thereby endangering tourists who swim in the Dayo 'Ai River. This research again explains that the success of tourism potential and development efforts is related to the cooperation of the government, investors and community contributions in maintaining appropriate regulations as a tourist attraction.*

***Keywords:** Regional Potential; Development Efforts; Tourist Village.*

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata telah memajukan perekonomian dengan cukup pesat, karena sektor pariwisata dalam sebuah wilayah mampu menarik turis masuk sehingga menambah pendapatan Masyarakat melalui pembelian tiket wisata, makanan, souvenir lokal / oleh-oleh hasil karya Masyarakat sendiri. Sektor pariwisata memiliki tiga komponen utama yang bisa menjadikan aktivitas pariwisata tersebut dapat berjalan.

Komponen tersebut diantaranya adalah: 1) Pelaku Utama dari sebuah kegiatan wisata adalah wisatawan, karena tidak akan berjalan baik jika tempat wisata tidak memiliki wisatawan. 2) Komponen geografi menjadi hal utama bagi wisatawan yang

terjadi pada tiga tipe geografi yaitu : a) Daerah Asal Wisatawan yakni daerah tempat asal wisatawan bermukim, b) Daerah Transit yakni daerah yang dilalui dari DAW dengan wilayah tujuan wisata, c) Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sering diucapkan sebagai pelopor pariwisata. 3) Industri Pariwisata yakni tipe ketiga dalam skema pariwisata dalam menyajikan jasa, daya Tarik, dan sarana wisata.

Kemajuan pariwisata di Indonesia saat ini merupakan jenis pembangunan pariwisata yang beralas kepada desa wisata. Pariwisata disusun secara terstruktur, berstrategi, terkonsep, tetap, terintegrasi dan holistik untuk menaikkan jumlah kunjungan wisatawan dibina dengan perangkat mempromosikan daerah seperti fasilitas memadai, pelayanan yang baik, iklim bersahabat dan regulasi. Dengan perancangan yang konstan dan pengamanan yang benar keduai itu sangat berhubungan agar sebuah tempat wisata akan bertahan lama di beberapa situasi dan kondisi.

Bagak Sahwa adalah salah satu daerah kecamatan Singkawang Timur yang berada di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayah tiap kelurahan di Kecamatan Singkawang Timur diantaranya : Bagak Sahwa seluas 1.998 Ha; Maya Sopa seluas 8.174 Ha; Nyarumkop seluas 2.186 Ha; Pajintan seluas 1.583 Ha; Sanggau Kulor seluas 2.685 Ha.

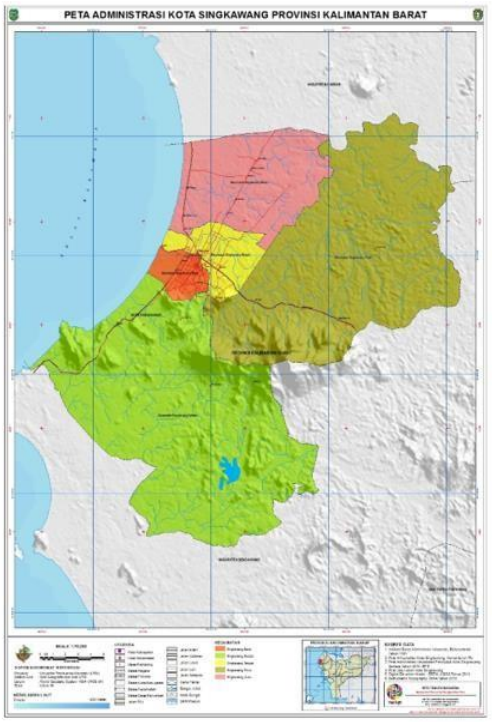

Gambar 1.
Peta Wilayah Kota Singkawang
Sumber : BPS Kota Singkawang (2024)

Terletak di sisi timur Kota Singkawang, Desa Wisata Bagak Sahwa merupakan bagian dari Kabupaten Singkawang Timur. Dengan jarak kurang lebih 30 km dari Kota Singkawang, desa ini memiliki luas 1.998 hektar dan berpenduduk 3.066 jiwa sehingga menghasilkan kepadatan penduduk 1.533 jiwa per kilometer persegi. Di antara berbagai potensi wisata alam yang ada di Kalimantan Barat, Desa Wisata Bagak Sahwa menonjol. Desa ini dihuni oleh suku Dayak Salako yang terkenal dengan pelestarian keunikan budayanya, khususnya tenun Dayak Salako. Meskipun terdapat pengaruh kuat dari praktik tradisional, cara hidup suku Dayak tetap dinamis sehingga menjadikannya tujuan

wisata yang menarik bagi wisatawan.

Desa wisata Bagak Sahwa tercipta pada tahun 2011 dibawah arahan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kota Singkawang, dengan membentuk kelompok Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pariwisata dengan nama PNPM Pabayo Gagas dan telah mendapat tunjangan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. PNPM sendiri memiliki tujuan untuk mengajak Masyarakat setempat membuat rancangan, agenda agar berkontribusi menjalani kerangka program pariwisata bersama pemerintah daerah.

Namun, sesungguhnya Bagak Sahwa memiliki kekuatan wisata lain yang bisa ditaksir, yaitu keelokan alam yang mempesona. Desa Wisata Bagak Sahwa ditumbuhi dengan berbagai flora unik seperti anggrek hutan, keladi raksasa, bunga rafflesia, pohon manggis, pohon tampui, pohon rambai, pohon bambu dan Perkebunan buah durian. Keelokan alam lainnya yaitu air gunung bebatuan memiliki air terjun kecil dan mengalir membentuk Sungai Bernama Dayo ‘Ai. Sungai Dayo ‘Ai Tingkat paling atas dijadikan sumber air minum bersih untuk warga setempat. Sedangkan tingkatan bawahnya digunakan untuk pemandian dan wisata. Karena kebersihan dan daya Tarik Sungai Dayo ‘Ai yang membuat wisatawan suka berendam dan berenang berlama-lama di Sungai itu.

Sungai Dayo ‘Ai adalah tempat wisata yang berada di Desa Wisata Bagak Sahwa, Kecamatan Singkawang Timur, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Sungai tersebut terdiri dari bebatuan dan dialiri air dari gunung. Lokasinya berada di bawah pegunungan yang tidak jauh dari gerbang Desa Wisata Bagak Sahwa. Sungai Dayo ‘Ai menyuguhkan suasana alam yang rindang, dingin, segar karena hutan alami yang masih cukup rimbun dan lebat juga tidak ada polusi dan ributnya kendaraan.

Aliran Sungai yang membentuk bak dengan air yang bersih dan sejuk ini dinamakan Dayo ‘Ai memiliki latar belakang yang unik, karena berdasarkan pernyataan penduduk yang bermukim di daerah ini adalah mayoritas Suku Dayak yaitu Dayak Salako. Menurut Bahasa Dayak Dayo ‘Ai jika diartikan adalah sebuah Sungai yang jernih dengan lansekap unik, kemudian kata ‘Dayo’ berarti ‘diatas’ dan ‘Ai’ artinya ‘air’. Jadi, dapat determinasi nama Dayo ‘Ai mempunyai arti air yang ada di atas (gunung). Karena sumber air berasal dari pegunungan mengalir ke bawah membentuk Sungai Dayo ‘Ai.

Gambar 2.
Sungai Dayo ‘Ai

Desa ini juga melestarikan budaya melalui sanggar, ritual adat dan juga beberapa kerajinan khas. Diantaranya adalah Paket wisata menapak jejak desa adalah paket normal yang telah diciptakan oleh Pokdarwis sebagai ketua PNPM Pabayo Gagas di Desa Wisata Bagak Sahwa. Untuk per orang akan langsung diantar berjalan menelusuri desa sambil didampingi guide local dengan biaya Rp.150.000/orang. Kelompok wisatawan akan dipersembahkan sebuah sambutan kesenian Suku Dayak, permainan rakyat daerah, menoreh getah, menangkap ikan menggunakan tombak, bermain air atau berenang di

Sungai Dayo 'Ai dan menikmati sajian minuman hangat di tepi Sungai.

Gambar 3.
Paket Wisata Menelusuri Desa
Sumber : Jadesta Kemeparekraf

Untuk kerajinan yang dibuat oleh Masyarakat setempat adalah benda- benda yang biasa dipakai dalam aktivitas sehari-hari maupun upacara adat yang terbuat dari kulit pohon

Gambar 4. Kerajinan Khas Anyaman Kulit
Pohon Desa Wisata Bagak
Sahwa
Sumber : Jadesta Kemenparekraf

Sedangkan untuk ritual adat tahunan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Juni di Desa Wisata Bagak Sahwa yaitu Ngabayotn merupakan sebuah ritual dilaksanakan oleh Masyarakat Bagak Sahwa. Jika ditelusur lebih dalam tentang Ngabayotn ini adalah sebuah rantaian aktivitas menghadirkan pertunjukan atau persembahan kepada Jubata (tuhan/dewa) dan Awo Pamo (arwah leluhur) dari seluruh macam hasil panen tani masyarakat yang berada di daerah Binuo Garantukng Sakawokng, seperti kue Tumpi, Lemang, selain itu juga ada persembahan hewan berupa Babi, Ayam dan Anjing yang memiliki tanda untuk kembali berladang dan menyelesaikan masa panen hasil tani.

Ada perbedaan khas yang dimiliki ritual adat Ngabayotn ini terletak pada penari wanita. Selama berlangsungnya ritual, ada kedudukan ayam dan babi yang dipakai untuk semahan dan sandang dan dikenakan oleh penari yang bernama Narokng.

Berbeda dengan pakaian adat dari suku Dayak lainnya, Narokng mempunyai warna

dan bentuk yang unik.

Gambar 5.
Ritual Adat Ngabayotn
Sumber : Kalbar Sepekan

Masih beberapa terselip kekurangan dari tempat wisata ini yang dapat mengganggu potensi alam dan bagi wisatawan yang merasakan. Termasuk faktor keamanan yang kurang menjadikan desa ini belum memperoleh jamahan sebuah potensi yang mengagumkan seutuhnya. Desa Wisata Bagak Sahwa berhasil masuk nominasi 10 besar desa wisata di tingkat nasional pada tahun 2014 yang bersaing dengan 180 desa wisata se-Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, wisatawan semakin sepi, terlebih lagi saat wabah covid-19 melanda Indonesia.

Lebih parahnya, di tahun 2022 tepatnya hari Selasa 1 Februari pukul 15.15 terdapat insiden tewasnya mahasiswi bernama Aulia Rahmah dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura yang sedang menjalani KKN di Desa Wisata Bagak Sahwa akibat terseret arus di salah satu wisata desa tersebut yaitu Sungai Dayo ‘Ai. Peristiwa tersebut bermula saat 16 mahasiswa Untan sedang berkunjung ke Sungai Dayo ‘Ai. Sebelum kejadian tersebut, seorang Ketua RT 01 Bagak Sahwa yang sedang memperbaiki jembatan, (Joko) mengatakan bahwa pengunjung tidak boleh berenang di sungai dan harus segera naik karena kondisi air sudah keruh akibat longsoran dari pegunungan.

Kemudian, beliau juga menjelaskan beberapa kemungkinan akan terjadi salah satunya banjir besar di wilayah wisata alam tersebut terutama Sungai Dayo ‘Ai. Namun, para pengunjung mengabaikan himbauan tersebut. Justru banyak pengunjung lain yang meneruskan kegiatannya. Saat waktu menunjukkan jam 15.00 WIB, keadaan cuaca didaerah tempat wisata sudah mulai mendung dan ada prakiraan hujan. Mendadak, air sungai membeludak dan menarik empat mahasiswa tersebut yang sedang berenang di Sungai dan terbawa arus banjir.

Tiga mahasiswa berhasil selamat dari musibah tersebut, sementara satu mahasiswa lainnya tidak selamat dan dinyatakan meninggal dunia. Aulia Rahmah yang merupakan mahasiswa yang tidak selamat dan menjadi korban atas musibah tesebut. Mahasiswa tersebut yang sedang menunaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa tersebut meninggal dunia karena terseret arus air banjir sejauh 800 meter dari lokasi ia berenang bersama temannya, hingga mengakibatkan meninggal dunia. Kemungkinan mahasiswa tersebut terhantam bebatuan sungai dan kehabisan nafas karena kemasukan air yang banyak sehingga menyebabkan tidak selamat. Sedangkan tiga mahasiswa lainnya saat itu dibawa ke di Rumah Sakit Abdul Aziz Singkawang dan menjalani perawatan intensif. Dari peristiwa tersebut mahasiswa dipulangkan dari kegiatan KKN

nya dan berduka atas kehilangan rekannya.

Semenjak peristiwa tersebut, wisatawan kian enggan untuk mengunjungi Sungai Dayo 'Ai karena takut akan musibah sebelumnya. Pemerintah Kota Singkawang perlu mendapat meninjau khusus untuk meningkatkan keamanan dari wisata tersebut agar tidak memakan korban selanjutnya mengingat Sungai Dayo 'Ai memiliki daya tarik tersendiri dan merupakan potensi wisata yang bagus.

Upaya agitasi wisata telah proses dilaksanakan namun hanya beberapa wisatawan saja yang mengunggah pengalaman wisatanya di Sosial Media. Sisanya merupakan sebatas kesadaran diri dari wisatawan. Sedangkan upaya khusus yang dilaksanakan oleh administrator atau perangkat desa pun belum secara optimal muncul. Keadaan inilah yang menjadikan investor lemah agar turut serta membangun wisata alam Bagak Sahwa. Sedikitnya investor justru membuat terlambatnya pengembangan wisata alam di Bagak Sahwa menjadi lebih maju.

Administrator wilayah wisata yang kurang maksimal dan tersusun menjadi masalah lainnya dari sisi organisasi/himpunan. Sebuah modal sosial terdiri dari daya tamping organisasi individu, kelompok formal dan informal dengan hubungan sosial yang berkorelasi. Tinjauan khusus dari pemangku kepentingan merupakan elemen penting dari keberhasilan pariwisata melalui sebuah organisasi. Strategi perkembangan wisata di Desa Wisata bagak Sahwa harus melibatkan peran-peran dan pihak-pihak penting yang mengupayakan strategi tersebut agar tidak terjadi masalah seperti penjelasan diatas.

Evokasi lain dalam prosedur Pembangunan berkelanjutan potensi wisatanya adalah minimnya interpretasi Masyarakat setempat dengan potensi wisata itu sendiri, aksesibilitas fasilitas yang terbatas dan prasarana pendukung, perancangan yang belum terkonsolidasi dengan benar, sumber daya manusia yang belum maksimal dan cukup, kebersihan lokasi wisata, dan minimnya biaya pengembangan. Sokongan dari bermacam pihak yang terlibat dalam Pembangunan berkelanjutan wisata alam adalah hal penting untuk terbentuknya hubungan kolaborasi dan harmonisasi antar pemangku jabatan yang berpartisipasi dengan kolaborasi dan harmonisasi administrator dan pembangunan pariwisata alam.

Kekuatan sumber daya manusia sebagai penunjang untuk Pembangunan berkelanjutan bagi wisata alam yang musti disokong melalui bidang usaha, menggalakkan pengiklanan, membangun hubungan Kerjasama dengan pemangku jabatan. Dengan memelihara infrastruktur, sarana, penyediaan air bersih untuk MCK, melindungi wisatawan agar tidak mengalami destruksi fasilitas untuk menaikkan kunjungan wisata. Semua itu dilakukan dengan sosialisasi ke Masyarakat desa agar sadar potensi alam yang dimiliki desa mereka serta agar ikut berpartisipasi dalam Pembangunan berkelanjutan pariwisata. Tidak lupa untuk menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai sarana promosi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam analisis ini. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif beralaskan pemetaan yang dilaksanakan terhadap kekuatan wisata yang terdapat pada Desa Wisata Bagak Sahwa. Beberapa Langkah metode penelitian yang dibuat diantaranya adalah :

1. Penghimpunan Data

Data primer dan data sekunder merupakan salah satu cara yang digunakan pada proses penghimpunan data. Observasi, membuat pemetaan kekuatan wisata, pertunjukkan wisata, wawancara, mengamati aktivitas wisata yang diadakan merupakan penghimpunan

data primer. Sedangkan pendalaman referensi media cetak seperti jurnal, buku, dan peta rancangan, tata ruang wilayah Kota Singkawang merupakan cara penghimpunan data sekunder.

Penghimpunan data diadakan memakai dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Penghimpunan data primer dilaksanakan dengan obervasi, wawancara, dan membuat pemetaan potensi wisata dan pertunjukkan wisata berbasic aktivitas wisata yang diadakan. Lalu, penghimpunan data sekunder memakai pendalaman referensi yang berasal dari buku, jurnal, serta peraturan tata ruang, dan dokumen berupa peta rancangan tata ruang dan kawasan Kota Singkawang.

2. Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif menuruti pemetaan yang dilaksanakan pada kekuatan sebuah wisata. Diadakan dengan melaksanakan projek Graunded Research karena penelitian ini terus ikhtiar untuk melaksanakan pencarian mendalam kepada pengerjaan pengendalian bencana alam agar wisatawan lebih aman.

Pengadaan program akan dilaksanakan melalui segenap metode. Metode pertama, tim penasihat akan mengadakan kolaborasi dengan PNPM Pabayo Gagas diketuai oleh Polinus yang merupakan organisasi pendorong wisata alam Desa Wisata Bagak Sahwa. organisasi ini mempunyai tugas penting terhadap administrasi desa wisata alam Bagak Sahwa. Lebih lanjut, kebijakan ini juga berkolaborasi dengan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Stakeholder. Kolaborasi ini telah di nobatkan oleh PNPM Pabayo Gagas pada tahun 2013 dengan aktivitas bersama sampai tahun 2014. Kebijakan tersebut mewakilkan Desa Bagak Sahwa ini mendapat kedudukan kelima menjadi desa wisata terbaik se-Indonesia. Tetapi, kemenangan desa itu menjadi Desa Wisata diperkirakan belum membanggakan apabila disandingkan dengan faktor keamanan bencana air banjir yang bisa terjadi kapan saja.

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara, pemetaan dokumen dan berkas, observasi, serta Forum Group Discussion (FGD). Mengenai metode pengumpulan data diawali melalui mengkaji sumber informasi yang diadakan utnuk usaha mengetahui data dengan tersusun rapi melalui anotasi hasil wawancara, input data, observasi yang dianotasikan dengan komplit serta seksama di dalam catatan lapangan guna menaikkan pengertian pada masalah yang ditelaah. Proses pendekatan kualitatif ini dilaksanakan dengan pengurangan, pemeriksaan sumber informasi serta mencari jalan keluar Bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Bagak Sahwa membuahkan beberapa perkara, diantaranya : tergambarkan perkara yang ditemui dari Masyarakat untuk membangun wisata alam pada desa wisata Bagak Sahwa. Perkara serta kekuatan tercapai untuk di cari melalui analisis SWOT yang dilaksanakan di Bagak Sahwa melalui perantara FGD dan angket. Perkara yang ditemui adalah alat keamanan yang masih sangat kurang, belum maksimalnya sokongan pemerintah kota maupun pemerintah desa, kurang optimal dalam promosi wisata tersebut dan masalah bencana alam.

Tabel 1.
Pendekatan Analisis SWOT Desa Wisata Bagak Sahwa

STRENGTH	WEAKNESS

• Memiliki kekuatan alam yang bagus	• Kurang memadai dalam sarana dan infrastruktur
• Mempunyai daya tarik Upacara Ngabayotn	• Investor yang sangat minim
• Memiliki PNPM Mandiri Penggiat Wisaata Bernama Pabayo Gagas	• Kurangnya dukungan pemerintah
• Banyak objek wisata dalam satu wilayah	• Kurang memperkenalkan wisata ke luar (Promosi)
• Biaya tiket yang relative murah	• Kurang aman akibat peristiwa yang menewaskan mahasiswi akibat air bah yang tiba-tiba datang

OPPURTUNITY	**THREAT**
• Banyak komponen pendukung yang dapat mensupport.	• Musim hujan yang akan mempengaruhi debit air
• Merupakan jalur wisata	• Bencana alam berupa air bah/banjir dari atas pegunungan mengakibatkan terseret arus
• Paket wisata yang menarik	• Kian sepi pengunjung

Potensi yang dipunya oleh Desa wisata Bagak Sahwa antara lain: keindahan Sungai bebatuan dari pegunungan, wisata budaya ritual adat Ngabayotn dan kerajinan anyaman kulit pohon yang meningkatkan ciri khas desa wisata Bagak Sahwa. Beberapa skema yang bisa dibangun atau dilalukan berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada tabela tas adalah :

1) Menciptakan Rencana Induk

Desa Wisata Bagak Sahwa sewaktu ini belum mempunyai susunan kerja dalam Pembangunan wisata alamnya. Maka kegiatan yang dilaksanakan hanya sampai Langkah-langkah semata tanpa ada rancangan yang baik. Sehingga butuh adanya penciptaan rencana induk yang tersusun dan terstruktur dengan mengikutkan kelompok-kelompok terkait.

2) Meningkatkan tugas masyarakat setempat

Selama ini Masyarakat belum maksimal dalam tugasnya mengembangkan desa Wisata Bagak Sahwa. Harusnya sikap untuk mencintai alam dan merasa memiliki alam untuk merawat dan melestarikan turut hadir dalam benak Masyarakat. Hal itulah yang

perlu ditanamkan agar desa wisata Bagak Sahwa bisa maju.

3) Andilnya Kepedulian Pemerintah

Kunci dalam pencapaian sebuah Pembangunan desa wisata adalah andilnya kepedulian pemerintah, karena selama ini pemerintah kurang maksimla untuk menyokong kelanjutan wisata Desa Wisata Bagak Sahwa. Maka anggapan Masyarakat maju sepihak tanpa adanya pemerintah yang mendukung. Seluruh perancangan kebijakan kerja dan pengadaaan yang tersusun perlu pemerintah yang kukuh dan menyokong penuh untuk mewariskan peluang besar bagi Desa Wisata Bagak Sahwa.

4) Mengambil daya tarik Investor

Investor akan berhasil menaikkan Pembangunan desa wisata apabila terjadi hubungan yang baik dengan pemerintah. Maka dari itu perlu adanya Kerjasama antara Masyarakat dan pemerintah dalam menarik inverstor masuk berkontribusi dalam pengembangan.

5) Memodifikasi infrastruktur

Memodifikasi infrastruktur agar lebih baik dan layak dikunjungi wisatawan karena itu akan membangun keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

6) Mendirikan bidang usaha penunjang

Di sekitar wisata tersebut akan membuka lapangan pekerjaan yang akan dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat. Lebih lanjut, pengembangan bidang usaha yang lain adalah aspek kuliner untuk meningkatkan daya Tarik wisatawan. Karena biasanya wisatawan tentu mengeksplor apa yang khas dari tempat wisata yang didatanginya dan membawa pulang cinderamata. Salah satunya adalah menunjukkan ciri khas Suku Dayak Salako yang terdapat pada Desa Wisata Bagak Sahwa dapat menarik wisatawan. Dengan dibentuk usaha kuliner khas, oleh-oleh khas di sekitar lokasi wisata agar wisatawan memiliki kenang-kenangan.

7) Mengoptimalkan wisata pendukung di Desa Wisata Bagak Sahwa

Desa Wisata Bagak Sahwa mempunyai potensi sisi budaya Suku Dayak dalam ritual adat tahunan bernama Ngabayotn yang dari dahulu dilestarikan daripada wisata alamnya sendiri. Potensi tersebut dapat menjadi model yang bisa dikembangkan dalam sebuah paket wisata misalnya Paket Wisata Mengenal Lebih Jauh Suku Dayak Salako, hal ini akan menjadi ciri khas unik dari tempat wisara yang tidak hanya menawarkan objek wisata namun Sejarah.

8) Meningkatkan Keamanan Penanggulanan Bencana Alam Air Bah

Untuk memaksimalkan ketujuh strategi diatas haruslah didukung dengan meningkatkan keamanan bencana alam air bah yang pernah memakan korban di Sungai Dayo ‘Ai. Karena jika tidak, maka wisatawan pun enggan dating berkunjung. Keamanan adalah hal yang paling penting dalam sektor wisata.

KESIMPULAN

Untuk menciptakan desa wisata yang mampu bersanding dengan desa wisata lainnya sebenrarnya sudah cukup lumayan bagus. Namun, tetap perlu adanya strategi dan aspek yang perlu dibangun. Karena keadaan tersebut diakibatkan masih minimnya keamanan di salah satu objek wisatanya yaitu Sungai Dayo ‘Ai dan juga pemerintah yang kurang peduli. Pembangunan Desa Wisata Bagak Sahwa memiliki potensi yang cukup baik namun masih kurang optimal menjadikan potensi itu belum mampu memberikan partisipasi yang andil terhadap potensi yang dimiliki.

Anjuran diberikan untuk menaikkan pembangunan Desa Wisata Bagak Sahwa

adalah menciptakan rencana induk yang tersusun dan terarah, menggabungkan sokongan dari keseluruhan pemangku jabatan melalui Desa Wisata Bagak Sahwa, mengambil minat investor untuk andil dalam membangun Desa Wisata Bagak Sahwa, menciptakan kolaborasi dengan pihak sekolah tinggi dalam elaborasi ilmiah dan pengadaan telaah, elaborasi sarana dan infratruktur, mengembangkan bidang usaha desa, mengoptimalkan wisata penunjang serta memaksimalkan tugas Masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Andryani Ni Luh, Rahmawati Putu, Widiastini Ni Made. 2023. "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Menggunakan Model Community Based Tourism Di Desa Pancasari".Universitas Pendidikan Ganesha.

Olivia Deasy, Atmojo Wahyu, Guna Andi. 2022. "Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet".Universitas Pradita.

Ratwianingsih Lely. 2021. "Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri". 2021.Universitas Sebelas Maret.

Website

Jejaring Desa Wisata. 2023."Desa Wisata Bagak Sahwa".Jadesta Kemenparekraf.Diakses pada 1 April 2024 Pukul 19.57 https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/bagak_sahwa

Kalbar Sepekan. 2023." Info Lengkap Tentang Upacara Ngabayotn di Desa Wisata Bagak Sahwa".Kalbar News Sepekan.Diakses pada 1 April 2024 Pukul 15.32 https://kalbarsepekan.com/info-lengkap-tentang-upacara- ngabayotn-di-desa-wisata-bagak-sahwa/

Mustiani Siti. 2022."Dayo Ai, Desa Wisata Bagak Sahwa Singkawang".Siti Mustiani Blogger. Diakses pada 1 April 2024 Pukul 13.35 https://sitimustiani.com/2022/01/dayo-ai-desa-wisata-bagak-sahwa- singkawang/

Rudi. 2014."Bagak Sahwa Masuk 10 Besar Desa Wisata Nasional".Antara News Kalbar. Diakses pada 1 April 2024 Pukul 13.19 https://kalbar.antaranews.com/berita/326736/bagak-sahwa-masuk-10-besar-desa-wisata-nasional

Wahid Abdul. 2020." Strategi Pengembangan Desa Wisata Bagak Sahwa Dalam Pembangunan".Poros Nusantara. Diakses pada 1 April 2024 Pukul 14.02 https://porosnusantara.co.id/2020/01/strategi-pengembangan-desa-wisata-bagak-sahwa-dalam-pembangunan-pariwisata-kota- singkawangpengembangan-desa-wisata-bagak-sahwa-dalam-pembangunan- pariwisata-kota-singkawang/